



Australian Government  
AusAID



## SIARAN MEDIA

### Proses pemulihan pasca gempa bumi dan tsunami dilihat dari kacamata masyarakat Aceh

**14 April 2008** – Sebuah hasil studi penelitian baru yang bertujuan melihat faktor-faktor penentu yang membantu masyarakat Aceh dalam proses pemulihan dan pembangunan kembali setelah dihantam gempa bumi dan tsunami pada Desember 2004.

Penelitian bertajuk “The Acehese Gampong Three Years On” merupakan kerjasama antara AusAID, UNDP, Oxfam, CRS, Bank Dunia, Muslim Aid, Universitas Syiah Kuala, dan BRR untuk bersama-sama memahami apa yang berhasil dan apa yang tidak serta mengapa dalam proses pemulihan Aceh.

Yang lebih penting lagi, penelitian ini melihat proses pemulihan dari sudut pandang mereka yang terkena bencana, yakni masyarakat Aceh. Penduduk dari 18 desa di kabupaten Aceh Barat, Aceh Jaya dan Aceh Besar yang terkena dampak tsunami diwawancarai untuk penelitian ini. Kontribusi peneliti-peneliti sosial Aceh yang kompeten dan berdedikasi di lapangan dipuji oleh para peneliti senior yang memimpin tim penelitian ini. Tim peneliti ini dipimpin oleh berbagai peneliti senior dari Banda Aceh, Jakarta dan Australia.

Penasehat Peneliti Senior, Craig Thorburn, mengatakan sementara ratusan lembaga memberikan komitmennya dan milyaran dolar dialokasikan untuk upaya-upaya pemulihan, sangatlah penting untuk memahami proses pemulihan dari perspektif masyarakat Aceh, terutama setelah melihat beberapa kelompok masyarakat lebih cepat bangkit dibanding yang lain.

“Kami melihat desa-desa yang sukses memiliki kepemimpinan yang kuat, kepala-kepala desa yang memfasilitasi pemulihan dan mengadakan pertemuan rutin yang melibatkan warganya, termasuk wanita, dalam pengambilan keputusan,” ujar Thorburn.

“Kelompok masyarakat yang segera bersatu setelah bencana dan membangkitkan kembali kebiasaan budaya lokal juga lebih cepat pulih.”

Penelitian ini juga melihat seberapa jauh program-program donor di bidang tata pemerintahan, mata pencaharian, perumahan dan infrastruktur membantu masyarakat Aceh.

“Program-program yang dirancang dan diimplementasikan oleh masyarakat serta mendukung partisipasi mereka turut memfasilitasi kembalinya kehidupan normal mereka,” ujar Thorburn.

“Hasil penelitian ini tidak hanya penting bagi komunitas internasional dalam menghadapi bencana-bencana berskala besar di negara-negara berkembang di berbagai belahan dunia tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat Aceh.”

Gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada 26 Desember 2004 merupakan bencana alam terbesar dalam sejarah ini. Nanggroe Aceh Darussalam merupakan provinsi yang terkena dampak terburuk di Indonesia dengan 170,000 orang meninggal dunia dan lebih dari 500,000 orang kehilangan tempat tinggal.

“The Acehnese Gampong Three Years On” dapat diperoleh di [www.indo.usaid.gov.au](http://www.indo.usaid.gov.au)

***Kontak untuk media: Mia Salim (AusAID Public Affairs Officer) – 2550-5490***